

INTERFERENSI BAHASA MANGGARAI TIMUR TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI LISAN MAHASISWA MANGGARAI TIMUR DI KOTA MALANG

Stanislaus Hermaditoyo

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) untuk mendeskripsikan interferensi morfologis bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang (2) untuk mendeskripsikan interferensi sintaksis bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari latar alamiah yakni kasus penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang sebagai instrumen inti. Untuk menjangkau data, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif sebagai teknik utama, dan dengan teknik wawancara. Hasil analisis data menemukan bahwa mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang masih menggunakan beberapa kosakata, maupun bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi bahasa Indonesia. Interferensi terjadi pada (1) interferensi morfologi dan (2) interferensi sintaksis. Interferensi morfologi terjadi pada proses pembentukan kata yang berasal dari kata dasar bahasa Indonesia diberi imbuhan bahasa Manggarai Timur maupun sebaliknya. Interferensi sintaksis terjadi pada struktur kalimat aktif dan penggunaan kata ganti milik.

Kata-kata kunci: *Interferensi, bahasa Manggarai Timur*

PENDAHULUAN

Bahasa Manggarai Timur merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia. Bahasa Manggarai Timur merupakan bahasa pertama atau bahasa ibu yang digunakan sebagaimana besar masyarakat Manggarai Timur. Bahasa Manggarai Timur sebagai bahasa ibu memiliki peranan dan kedudukan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Bahasa Manggarai Timur digunakan sebagai bahasa pergaulan sehari-hari baik di dalam lingkungan keluarga maupun antara masyarakat sekitarnya. Oleh karena kedudukannya sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama, maka bahasa Manggarai Timur sangat memungkinkan

akan mempengaruhi dalam proses pemerolehan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia.

Dalam situasi pemakaian dua bahasa secara bergantian oleh masyarakat dwibahasawan, maka terjadi kontak bahasa yang mengakibatkan terjadinya peristiwa interferensi yang berkaitan dengan pemakaian unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain yang terjadi pada diri penutur sebagai gejala tutur, terjadi pada diri dwibahasawan dan peristiwanya dianggap sebagai penyeimbang-an.

Interferensi bisa terjadi pada pengucapan, tata bahasa, kosakata, tata makna, bahkan budaya baik dalam ucapan maupun tulisan terutama kalau seseorang sedang mempelajari bahasa

kedua (Alwasilah, 1985:31). Menurut Suwito (1983:54), interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan. Ini berarti bahwa peristiwa interferensi dapat terjadi dalam bidang-bidang bahasa yaitu sebagai berikut, (1) tata bunyi, (2) tata bentuk, (3) tata kalimat, (4) tata kata, (5) tata makna.

Penelitian interferensi bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang diharapkan dapat membantu mendeskripsikan masalah-masalah kesulitan, hambatan, maupun kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Hal ini didasari atas fenomena yang terjadi dalam komunikasi setiap hari di lingkungan, lebih khusus lagi dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab VII pasal 33 disebutkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Dengan landasan tersebut, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan media dan wahana bagi pembinaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas maka perlu diadakan penelitian tentang interferensi bahasa Manggarai timur. Agar penelitian ini terarah dan mendalam, penelitian akan dibatasi pada interferensi bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Interferensi bahasa Manggarai Timur dalam penelitian ini dibatasi pada kajian-kajian bidang (1) interferensi morfologi, (2) interferensi sintaksis.

Penelitian ini dilaksanakan pada setting tempat Kota Malang dengan alasan semua mahasiswa Manggarai timur yang ada di Kota Malang menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu, referensi penggunaannya

dalam komunikasi sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat lebih banyak jika dibandingkan dengan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia. Sebagian besar mahasiswa yang belajar di Kota Malang berasal dari masyarakat prasejahtera, latar belakang pendidikan keluarga masih rendah dan berasal dari daerah pedesaan atau pinggiran sehingga kemampuan dan kecakapan dalam berbahasa masih kurang terutama dalam pemilihan kata yang tepat, pemakaian kalimat yang tepat dan efektif, serta penguasaan tata bahasa yang baik, dan berkewajiban menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengatur dalam kegiatan belajar mengajar.

Kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur. Menurut Fishman, (dalam Chaer dan Leonie 2010: 84) mengatakan bahwa kedwibahasaan yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sosiolinguistik atau secara umum bilingualisme diartikan sebagai penggunaan bahasa oleh seseorang penutur dalam berkomunikasi dengan orang lain secara bergantian. Suwito, (dalam Aslinda & Leni (2010:32) mengatakan, kedwibahasaan sebagai wujud dalam peristiwa kontak bahasa merupakan istilah yang pengertiannya bersifat nisbi/relatif.

Dengan adanya fenomena kedwibahasaan dalam suatu masyarakat sering terjadi kontak bahasa akibat adanya ragam bahasa yang berbeda-beda di dalam masyarakat tutur yang terbuka, artinya mempunyai hubungan dengan masyarakat tutur yang lain. Weinreich, (dalam Aslinda & Syafiahya, 2010:23) mengatakan, seseorang yang terlibat dalam praktek penggunaan dua bahasa secara bergantian itulah yang disebut dengan bilingual atau dwibahasawan.

Masyarakat dwibahasapun terjadi dalam komunitas mahasiswa Manggarai

Timur di Malang yang multietnis dalam hal ini mahasiswa Manggarai Timur di Malang berpenutur bahasa Manggarai Timur selain mampu menguasai satu bahasa, juga bisa menggunakan dua bahasa (bilingual) bahkan lebih dari dua bahasa (multilingual). Mahasiswa Manggarai Timur di Malang selain menggunakan bahasa Manggarai Timur sebagai bahasa pertamanya dan juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dalam hubungan interaksi antar etnis dalam kampus.

Melihat fenomena kebahasaan yang ada di Manggarai Timur, sebagai masyarakat yang multi etnis tidak jarang terjadi interaksi sosial dengan menggunakan media bahasa. Penggunaan media bahasa dalam interaksi antar etnis sering menggunakan pilihan bahasa berupa alih kode dan campur kode dalam hal ini bahasa Manggarai Timur dan bahasa Indonesia, kebiasaan itu telah menyebabkan terjadinya interferensi, pencampuran bahasa yang melahirkan penyimpangan pada masyarakat Manggarai Flores NTT. Dengan adanya gejala-gejala kedwibahasaan pada mahasiswa Manggarai Timur di Malang yang multi etnis salah satunya adalah terjadinya interferensi akibat adanya kontak bahasa dalam proses interaksi dengan etnis yang lainnya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur di Malang, (2) mendeskripsikan interferensi morfologibahasaManggarai Timurterhadap bahasaIndonesia dalam komunikasi lisanmahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang. (3) mendeskripsikan interferensi sintaksibahasaManggarai Timurterhadap bahasaIndonesia dalam komunikasi lisanmahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan asumsi-asumsi yang disusun oleh peneliti. Adapun asumsi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. (1) Bahasa Manggarai Timur merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama bagi mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Frekuensi penggunaannya dalam berkomunikasi sehari-hari lebih banyak jika dibandingkan dengan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia, (2) Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara yang wajib menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Digunakan metode ini karena metode deskriptif adalah metode yang berusaha memaparkan tentang gejala-gejala dari fenomena saat ini, yang didalamnya mencakup suatu usaha pemerian, pencatatan, penganalisisan, dan penginterpretasian kondisi-kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Whitney (dalam Nasir 1985:63) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, termasuk tentang hubungan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, proses yang sedang berlangsung, serta pengaruh-pengaruh dari fenomena-fenomena. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan masalah-masalah interferensi bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang.

Penggunaan metode deskriptif dipilih karena selain spesifikasinya yang sesuai dengan judul penelitian di atas, metode deskriptif juga merupakan salah satu ciri atau karakteristik penelitian

kualitatif. Terkait dengan judul penelitian yaitu interferensi bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai timur yang ada di Kota Malang, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Moleong(2007:8-13) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sedikitnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut, (1) melakukan penelitian pada latar belakang ilmiah, (2) peneliti sendiri atau bantuan orang lain yang menjadi alat pengumpul data utama, (3) menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen, (4) melakukan analisis data secara induktif, (5) teori dasar (*graunded theori*) lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subtabtif yang berasal dari data, (6) dat yang dikumpulkan berupa data, gambar, dan bukan angka-angka (*deskriptif*), (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, (8) ada kriteria khusus untuk keabsahan datanya, (9) menyusun desain yang secara terus menerus sesuai dengan kenyataan di lapangan dan (10) hasil penelitian dirunding dan disepakati bersama dengan sumber data.

Penelitian ini juga menerapkan analisis isi (*conten analisis*) yang secara sistemik menganalisis pesan dan cara mengungkapkan pesan. Dengan demikian, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik observasi untuk melakukan pencatatan lapangan. Pencatatan lapangan dilakukan untuk memperoleh data tentang penggunaan bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa Manggarai Timur yang ada di kota Malang dalam komunikasi lisan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian tentang interferensi bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang dilakukan mutlak oleh peneliti sendiri. Peneliti

bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpul data. Peran peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai partisipan dan sekaligus pengamat. Peneliti mengadakan observasi dan melakukan pencatatan lapangan. Kehadiran peneliti di tempat penelitian yang dalam hal ini settingnya di Kota Malang, peneliti melakukan pengamatan terhadap komunikasi lisan dan mencatat data-data tersebut. Dengan kehadiran dan kontak yang cukup intensif, peneliti dapat memahami dan menghayati Kota Malang sebagai tempat dilakukan penelitian dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang, serta kondisi psikologis mereka. Pemahaman ini membantu peneliti memperoleh informasi yang objektif.

Data dalam penelitian ini adalah semua kesatuan komunikasi lisan mahasiswa Manggarai timur yang ada di Kota Malang. Data diobservasi, dicatat dan dideskripsikan dalam bentuk teks deskripsi, tetu data tidak semua dipakai dalam proses analisis.. data yang dipakai dalam menganalisis adalah data yang sudah direduksi dan diseleksi menurut ujaran-ujaran yang mencerminkan cirikarakteristik dan bentuk komunikasi bahasa Indonesia yang terinterferensi bahasa Manggarai timur

Sumber data dan informan yaitu orang yang memebrikan informasi tentang datayang diperlukan dalam penelitian. Informanya terdiri dari peneliti dan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Sumber data yang utama yaitu peristiwa komunikasi lisan yang terjadi kepada mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang, bersamaan itu juga peneliti melakukan observasi dan pencatatan lapangan.

Sumber data penelitian mahasiswa Manggarai Timur yang ada di kota Malang yang sedang menyelesaikan studi sebagai mahasiswa yang memberikan informasi tentang data

yang diperlukan dalam penelitian, namun punya kewajiban untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, kecuali dalam acara adat dan bahasa asing.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik yaitu (1) teknik utama dan (2) teknik pendukung. Teknik utama yang diguna meliputi (1) observasi dan (2) catatan lapangan. Sedangkan teknik pendukung dalam penelitian ini antara lain (1) wawancara dan (2) alternatif untuk angket.

Data yang dikumpulkan adalah data tentang interferensi bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Data interferensi yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis interferensi ini mengkaji konteks dan komunikasi bahasa Indonesia. Proses pelacakan dan pengaturan data secara sistematis berupa hasil observasi dan catatan lapangan, serta data penunjang lainnya. Untuk memperjelas analisis interferensi ini dibatasi pada bidang interferensi morfologis dan sintaksis termasuk juga tingkat tutur, interferensi morfologis dan sintaksis. Kajian-kajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik bentuk interferensi bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Setiap data yang dipaparkan dan dianalisis dalam urutan dengan menggunakan angka 1), 2), 3) dan seterusnya. Selain itu setiap data juga dilengkapi kode dan nomor data pada setiap akhir penulisan data. Pencatatan nomor data itu dimaksudkan untuk memudahkan pengecekan sumber data, sehingga apabila terjadi keraguan data yang dianalisis peneliti bisa melakukan reduksi. Proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan menerapkan model analisis

interaktif. Setelah pengumpulan data berakhir peneliti bergerak di antara komponen analisis (reduksi, sajian data dan penarikan simpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan data yang telah diperoleh lalu dilanjutkan dengan analisis. Analisis data peneliti lakukan dengan membuat analisis komponen sesuai dengan tahapan penelitian. Analisis komponen meliputi analisis data yang merupakan interferensi morfologis dan analisis sintaksis

Interferensi Morfologis

Interferensi morfologis bahasa Manggarai timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang terdapat beberapa proses pembentukan kata.

Data interferensi morfologis bahasa Manggarai Timur dapat dilihat dari paparan berikut.

1. Penambahan akhiran –an

Dalam bahasa Manggarai Timur memiliki akhiran yang juga akan mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia. Salah satu akhiran yang sering di gunakan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang adalah akhiran –an.

Berikut ini contoh kata-kata yang mengalami interferensi akhiran.

1) Kata sekolahan

Kata *sekolahan* merupakan kosa kata bahasa Manggarai Timur (kata benda) yang dalam bahasa Indonesia *sekolah*. Kata *sekolahan* mengalami proses penambahan akhiran pada morfologis bahasa Manggarai Timur. Sedangkan di dalam bahasa Indonesia yang benar kata sekolahan berubah menjadi *sekolah* (Kata benda). Kata sekolahan banyak digunakan oleh mahasiswa Manggarai

Timur yang ada di Kota Malanag pada saat komunikasi lisan atau pada saat situasi santai, sehingga mengakibatkan terjadinya interferensi.

2) Kata sribuan

Kata *sribuan* merupakan kosa kata bahasa Manggarai Timur (kata benda) yang dalam bahasa Indonesia *seribu*. Kata *sribuan* mengalami proses penambahan akiran pada morfologis bahasa Manggarai Timur. Sedangkan di dalam bahasa Indonesia yang benar kata sribuan berubah menjadi *seribu* (Kata benda). Kata sribuan banyak digunakan oleh mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malanag ketika melakukan pembelian barang atau menukar uang kepada orang lain, sehingga mengakibatkan terjadinya interferensi.

2. Penambahan awalan –ny

Dalam bahasa Manggarai Timur memiliki awalan yang juga akan mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia. Salah satu awalan yang sering di gunakan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang adalah awalan ny-. Berikut ini contoh kata-kata yang mengalami interferensi awalan.

1) Kata nyangkok

kata *nyangkok* merupakan kosa kata bahasa Manggarai timur yaitu kata benda. Kata *nyangkok* mengalami proses penambahan awalan pada morfologis bahasa Manggarai Timur. Sedangkan dalam bahasa Indonesia yang benar, kata *nyangkok* berubah menjadi *mencangkok* (kata kerja). Kata nyangkok banyak digunakan oleh mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malanag ketika berkomunikasi

lisan dengan teman-teman lain, sehingga mengakibatkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia.

2) Kata nyuci

kata *nyuci* merupakan kosa kata bahasa Manggarai timur yaitu kata kerja. Kata *nyuci* mengalami proses penambahan awalan pada morfologis bahasa Manggarai Timur. Sedangkan dalam bahasa Indonesia yang benar, kata *nyuci* berubah menjadi *mencuci* (kata kerja). Kata nyuci banyak digunakan oleh mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malanag ketika berkomunikasi lisan dengan teman-teman lain, terutama pada saat mencuci pakaian, sehingga mengakibatkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia.

3) Kata nyalin

kata *nyalin* merupakan kosa kata bahasa Manggarai timur yaitu kata kerja. Kata *nyalin* mengalami proses penambahan awalan pada morfologis bahasa Manggarai Timur. Sedangkan dalam bahasa Indonesia yang benar, kata *nyalin* berubah menjadi *menyalin* (kata kerja). Kata nyalin banyak digunakan oleh mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malanag ketika berkomunikasi lisan dengan teman-teman lain, terutama pada saat meminta bantuan teman untuk menulis sesuatu, sehingga mengakibatkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia.

1. Proses pembentukan kata benda

Dalam bahasa Manggarai Timur memiliki proses pembentukan kata yang juga akan mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia. Salah satunya adalah kata benda yang sering di gunakan

mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Berikut ini contoh kata-kata yang mengalami interferensi .

1) Toe ngo lelo lite ko

Kalimat **toe ngo lelo lite ko** merupakan kosa kata bahasa Manggarai timur (kalimat ajakan) sedangkan dalam bahasa Indonesianya **teman, kita tidak ikut lihat mereka di sana?.** Dari kalimat tersebut di atas ditemukann adanya kecenderungan menggunakan tingkat tutur bahasa manggarai Timur untuk menghormati lawan bicara, selain itu juga adanya pola kosa kata bahasa Manggarai Timur diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sesuai jenis katanya dan kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan.

4. Perubahan imbuhan pa-

Dalam bahasa Manggarai Timur memiliki awalan yang juga akan mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia. Salah satu awalan yang sering di gunakan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang adalah awalan pa-. Berikut ini contoh kata-kata yang mengalami interferensi awalan.

1) Kata padagang

Kata **padagang** merupakan kata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan pada prefiks /pe/ menjadi /pa/ dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, kata **pedagang** diucapkan menjadi **padagang** oleh mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang , ini disebabkan karena kebiasaan dalam pengucapan sehingga kata **pedagang** mengalami perubahan prefiks /pe/, di mana terbawa masuknya ujaran bahasa Manggarai Timur ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Kata padagang biasa

digunakan oleh mahasiswa Manggarai Timur ketika bercanda bersama teman-teman mahasiswa.

2) Kata parempatan

Kata **parempatan** merupakan kata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan pada prefiks /pe/ menjadi /pa/ dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, kata **perempatan** diucapkan menjadi **parempatan** oleh mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, ini disebabkan karena kebiasaan dalam pengucapan, sehingga kata **perempatan** mengalami perubahan prefiks /pe/, di mana terbawa masuknya ujaran bahasa Manggarai Timur ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Kata ini biasa digunakan oleh Mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang keti sedang berjalan menuju suatu tempat dan pada saat menonton motor GP di televisi.

3) Kata pameriksaan

Kata **pameriksaan** merupakan kata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan pada prefiks /pe/ menjadi /pa/ dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, kata **pemeriksaan** diucapkan menjadi **pameriksaan** oleh mahasiswa Manggarai Timur, ini disebabkan karena kebiasaan dalam pengucapan, sehingga kata **pemeriksaan** mengalami perubahan prefiks /pe/, di mana terbawa masuknya ujaran bahasa Manggarai Timur ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Kata ini sering digunakan oleh Mahasiswa Manggarai Timur pada saat melakukan test kesehatan oleh

dokter atau perawat juga digunakan dalam situasi guyon atau santai.

Perubahan imbuhan ba-

Dalam bahasa Manggarai Timur memiliki awalan yang juga akan mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia. Salah satu awalan yang sering di gunakan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang adalah awalan ba-. Berikut ini conto kata-kata yang mengalami interferensi awalan.

1) Kata bagoyang

Kata *bagoyang* merupakan kata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan pada prefiks /ber/ menjadi /ba/ dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, kata *bergoyang* diucapkan menjadi *bagoyang* oleh mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, ini disebabkan karena kebiasaan dalam pengucapan sehingga kata *bergoyang* mengalami perubahan prefiks /ber/, di mana terbawa masuknya ujaran bahasa Manggarai Timur ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Kata bagoyang biasa digunakan pada saat mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang mengikuti acara atau pesta.

2) Kata bakelahi

Kata *bakelahi* merupakan kata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan pada prefiks /ber/ menjadi /ba/ dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, kata *berkelahi* diucapkan menjadi *bakelahi* oleh mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, ini disebabkan karena kebiasaan dalam pengucapan sehingga kata *berkelahi* mengalami perubahan prefiks /ber/, di mana terbawa masuknya ujaran bahasa Manggarai Timur

ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Kata ini biasa digunakan oleh mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang pada saat menceritakan orang yang sudah berantam, dan pada saat menonton film perang di televisi.

Perubahan imbuhan ma-

Dalam bahasa Manggarai Timur memiliki awalan yang juga akan mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia. Salah satu awalan yang sering di gunakan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang adalah awalan ma-. Berikut ini conto kata-kata yang mengalami interferensi awalan.

1) Kata manampar

Kata *manampar* merupakan kata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan pada prefiks /me/ menjadi /ma/ dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, kata *menampar* diucapkan menjadi *manampar* oleh mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, ini disebabkan karena kebiasaan dalam pengucapan sehingga kata *menampar* mengalami perubahan prefiks /me/, di mana terbawa masuknya ujaran bahasa Manggarai Timur ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Kata ini biasa digunakan oleh Mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang untuk menceritakan kejadian yang sudah berlalu.

2) Kata manangis

Kata *manangis* merupakan kata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan pada prefiks /me/ menjadi /ma/ dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, kata *menangis* diucapkan menjadi *manangis* oleh mahasiswa Manggarai

Timur di Kota Malang, ini disebabkan karena kebiasaan dalam pengucapan, sehingga kata *menangis* mengalami perubahan prefiks /me/, di mana terbawa masuknya ujaran bahasa Manggarai Timur ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Kata ini biasa digunakan pada saat situasi santai sambil bercerita tentang sesuatu hal.

Dari dialog beberapa narasumber, peneliti dapat memperoleh data-data tentang interferensi bahasa Manggarai Timur ke dalam bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang.

Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang struktur kalimat. Interferensi yang berbentuk sintaksis ini merupakan bentuk interferensi yang berupa kalimat atau klausa. Dalam hal ini sering terjadi pada tuturan mahasiswa Manggarai Timur dalam komunikasi lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia sering terbawa masuknya unsur-unsur struktur bahasa Manggarai Timur dalam kalimat bahasa Indonesia, dapat kita bahas sebagai berikut.

1. Perubahan pada proses pembentukan kata ganti empunya /milik(nya) dalam kalimat

Dalam bahasa Manggarai Timur memiliki perubahan pada proses pembentukan kata ganti empunya/milik (nya) dalam kalimat yang juga akan mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia. Salah satu yang sering di gunakan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang adalah kata ganti empunya/milik (nya) dalam kalimat.

Berikut ini contoh kalimat yang mengalami interferensi.

1) *Kosnya Ary yang paling timur sendiri dekat kosnya anaknya kapolsek Borong*

Kalimat tersebut jika dikembalikan ke dalam bahasa Manggarai Timur adalah “*kos de Ary hot paling awon hanag koen, rusi mbaru de anak de kapolsek Borong*”

Kata ganti empunya /milik (nya) pada kata kosnya anaknya Kapolsek Borong merupakan interferensi kata gantiempunya bahasa Manggarai Timur yang di gunakan Mahasiswa di Kota Malang. Di dalam bahasa Indonesia yang benar kata ganti milik (nya) tidak diletakan di depan pemilik. Apabila sudah menggunakan kata ganti milik (nya) maka tidak perlu menyebut nama (pemilik) dan sebagainya.

Sehingga struktur yang benar adalah sebagai berikut.

- *Kos Ary atau kosnya*
- *Rumah anak Kapolsek*

Borong

Struktur sintaksis **yang paling timur sendiri** merupakan penggunaan kata bilangan tingkat atau urutan yang berlebihan. Dalam bahasa Manggarai Timur kata paling menunjukkan urutan teratas jadi tidak perlu menggunakan kata sendiri. Struktur yang benar **yang paling timur**. Kaliamat tersebut sesuai dengan struktur sintaksis bahasa Indonesia yang benra adalah “kos Ary paling timur, dekat rumah anak kapolsek Borong”.

2) *Menjaga masyarakat itu pekerjaanya bapaknya di Kampung*

Dalam bahasa Manggarai timur kalimat tersebut berbunyi “*tukang jaga ase kae musi beo kerja de eman one beo*”. Kalimata tersebut apabila diuraikan strukturnya berdasrkan unsur-unsur pembentuk kalimat sebagai berikut.

Menjagamasyarakat itupekerjaanya bapaknyadi kampung.

P O

S K

“ *Tukang jagaase kae musi beokerja emadeone beo*”.

P O
S K

Di dalam struktur sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat aktif subjek di letakan pada awal kalimat diikuti oleh predikat, objek dan keterangan (SPOK). Sehingga kalimat tersebut sesuai struktur sintaksis bahasa Indonesia:

Ayah Arypenjagamasyrakatdi kampung itu

S P O K

Kata *ayahnya Ary* terinterferensi bahasa Manggarai Timur *emade Ary*.

Kalimat penegasan tersebut yang tepat sesuai dengan struktur sintaksis bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

“ *Ayah Ary yang menjaga keamanan di kampung itu ya*”

“*Ayahnya yang menjaga kemandan di kampung itu*”.

2. Perubahan struktur kalimat bahasa Manggarai Timur

Dalam bahasa Manggarai Timur memiliki perubahan pada proses perubahan kalimat yang juga akan mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia. Salah satu yang sering di gunakan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang adalah penggunaan bahasa atau kalimat dalam berkomunikasi.

Berikut ini contoh kalimat yang mengalami interferensi.

1) *Ikan banyak makan hari ini*

Kalimat *ikan banyak makan hari ini* yang diucapkan oleh mahasiswa Manggarai Timur, merupakan bentuk struktur kalimat bahasa Manggarai Timur. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kalimat bahasa Manggarai Timur seperti (*do hang ikang lesa ho,o*), jikakalimat bahasa Manggarai Timur, dibandingkan dengan kalimat bahasa Indonesia yang

diucapkan oleh mahasiswa Manggarai Timur yang berdomisili di kota Malang, memiliki struktur yang sama dengan kalimat bahasa Manggarai Timur. Dapat dikatakan bahwa dalam ujaran kalimat bahasa Indonesia terbawa masuknya struktur bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia. Sedangkan struktur bahasa Indonesia yang benarnya adalah *banyak makan ikan harai ini*.

2) *Hati-hati kamu. sampan banyak lewat*

Kalimat *hati-hati kamu. sampan banyak lewat* yang diucapkan oleh mahasiswa Managgarai Timur di Kota Malang, merupakan bentuk struktur kalimat bahasa Manggarai Timur. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kalimat bahasa Manggarai Timur seperti (*dia-dia lako de meu,do sampang lako*), jikakalimat bahasa Manggarai Timur dibandingkan dengan kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan oleh mahasiswa Manggarai Timur yang ada di kota Malang, memiliki struktur yang sama dengan kalimat bahasa Manggarai Timur. Dapat dikatakan bahwa dalam ujaran kalimat bahasa Indonesia terbawa masuknya struktur bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia. Jika dibandingkan dengan struktur bahasa Indonesia yaitu *kamu hati-hati banyak sampan lewat*, ini sudah berbeda apabila dibandingkan dengan bahasa Manggarai Timur yang di gunakan oleh mahasiswa di Kota Malang.

3) *Apa cari mu ke sini*

Kalimat *apa cari ke sini*, yang diucapkan oleh mahasiswa Manggarai Timur di kota Malang, merupakan bentuk struktur kalimat bahasa Manggarai Timur. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kalimat bahasa Manggarai Timur

seperti (*mai kawe apa no ce,e*), jika kalimat bahasa Manggarai Timur, dibandingkan dengan kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan oleh mahasiswa Manggarai Timur yang ada di kota Malang, memiliki struktur yang sama dengan kalimat bahasa Manggarai Timur. Dapat dikatakan bahwa dalam ujaran kalimat bahasa Indonesia terbawa masuknya struktur bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia sehingga menimbulkan interferensi. Sedangkan dalam bahasa Indonesia yang benar adalah *kamu datang cari apa ke sini*.

4) *Rizal mandi ke laut kita*

Kalimat *Rizal mandi ke laut kita*, yang diucapkan oleh mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, merupakan bentuk struktur kalimat bahasa Manggarai Timur. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kalimat bahasa Manggarai Timur seperti *Rizal ta ngo cebong sili tacikd e*), jika kalimat bahasa Manggarai Timur, dibandingkan dengan kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan oleh mahasiswa Manggarai Timur yang berada di Kota Malang, memiliki struktur yang sama dengan kalimat bahasa Manggarai Timur. Dapat dikatakan bahwa dalam ujaran kalimat bahasa Indonesia terbawa masuknya struktur bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia sehingga akan menyebabkan interferensi bahasa. Apabila dibandingkan dengan bahasa Indonesia maka yang terjadi adalah *Rizal, kita mandi ke laut*.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi dalam komunikasi lisan pada mahasiswa Manggarai Timur yang ada di kota Malang sebagai berikut,

(1) Penyebab terjadinya interferensi morfologis, kurang memahami struktur imbuhan bahasa Indonesia; faktor keterbiasaan dalam pengucapan bahasa Manggarai Timur sehingga terbawa masuk ke dalam bahasa Indonesia.

(2) Penyebab terjadinya interferensi sintaksis, kurangnya penguasaan struktur kaidah bahasa Indonesia; kebiasaan dalam berkomunikasi memakai kaidah struktur Bahasa Manggarai Timur.

Pada waktu berkomunikasi bahasa Manggarai Timur, penutur menggunakan kata merupakan bentukan dari kata dasar bahasa Manggarai Timur dan imbuhan dalam bahasa Indonesia ataupun sebaliknya dalam berkomunikasi

Dalam hal ini terdapat beberapa kata bahasa Indonesia yang mengalami interferensi perubahan bunyi afiks seperti prefiks /ber/ menjadi /ba/ dan /pe/ menjadi /pa/ dalam ujaran-ujaran mahasiswa Manggarai Timur di Malang

(1) Kata *pemeriksaan* yang seharusnya *pemeriksaan*, mengalami perubahan dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur menjadi *pameriksaan*. Di mana terjadi perubahan afiks pada prefiks /pe/ menjadi /pa/ dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Malang, seperti bunyi prefiks /pe/ menjadi /pa/, dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur yang ada di kota Malang. Hal ini disebabkan kebiasaan pengucapan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Malang, sehingga terbawa masuk struktur unsur ujaran bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia

(2) Kata *perempatan* yang seharusnya *perempatan*, mengalami perubahan dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Malang menjadi *parempatan*. Di mana terjadi perubahan afiks pada prefiks /pe/ menjadi /pa/ dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur, seperti bunyi prefiks /pe/ menjadi /pa/, dalam ujaran mahasiswa

Manggarai Timur yang ada di Malang. Hal ini disebabkan kebiasaan pengucapan masyarakat Manggarai Timur, sehingga terbawa masuk struktur unsur ujaran bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia.

(3) Kata *padagang* yang seharusnya *pedagang*, mengalami perubahan dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur menjadi *padagang*. Di mana terjadi perubahan afiks pada prefiks /pe/ menjadi /pa/ dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur, seperti bunyi prefiks /pe/ menjadi /pa/, dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur yang berada di kota Malang. Hal ini disebabkan kebiasaan pengucapan masyarakat Manggarai Timur, sehingga terbawa masuk struktur unsur ujaran bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia.

(4) Kata *bagoyang* yang seharusnya *bergoyang*, mengalami perubahan dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur menjadi *bagoyang*. Di mana terjadi perubahan afiks pada prefiks /ber/ menjadi /ba/ dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur, seperti bunyi prefiks /ber/ menjadi /ba/, dalam ujaran masyarakat mahasiswa Manggarai Timur yang ada di kota Malang. Hal ini disebabkan kebiasaan pengucapan mahasiswa Manggarai Timur, sehingga terbawa masuk struktur unsur ujaran bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia.

(5) Kata *bakelahi* yang seharusnya *berkelahi*, mengalami perubahan dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur menjadi *bakelahi*. Di mana terjadi perubahan afiks pada prefiks /pe/ menjadi /pa/ dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur, seperti bunyi prefiks /pe/ menjadi /pa/, dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur yang ada di kota Malang. Hal ini disebabkan kebiasaan pengucapan masyarakat Manggarai Timur, sehingga terbawa masuk struktur unsur ujaran bahasa

Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia..

(6) Kata *manangis* yang seharusnya *menangis*, mengalami perubahan dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur menjadi *manangis*. Di mana terjadi perubahan afiks pada prefiks /me/ menjadi /ma/ dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur, seperti bunyi prefiks /me/ menjadi /ma/, dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Malang. Hal ini disebabkan kebiasaan pengucapan masyarakat Manggarai Timur, sehingga terbawa masuk struktur unsur ujaran bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia.

(7) Kata *manampar* yang seharusnya *menampar*, mengalami perubahan dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur menjadi *manampar*. Di mana terjadi perubahan afiks pada prefiks /me/ menjadi /me/ dalam ujaran masyarakat Manggarai Timur, seperti bunyi prefiks /me/ menjadi /me/, dalam ujaran mahasiswa Manggarai Timur yang ada di kota Malang. Hal ini disebabkan kebiasaan pengucapan masyarakat Manggarai Timur, sehingga terbawa masuk struktur unsur ujaran bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia.

Tabel 1 interferensi morfologis

No	Data/temuan	Proses morfologis	Bahasa Indonesia
1	Sekolahan	Sekolah (Ind) + an	Sekolah
2	Padagang	Pedagang (a)	Pedagang
3	Bagoyang	Bergoyang (a)	Bergoyang
4	Bakelahi	Bekelahi(a)	Bekelahi
5	Parempatan	Perempatan (a)	Perempatan
7	Manangis	Manangis (a)	Menangis
8	Manampar	Manampar(a)	Menampar

Interferensi sintaksis bahasa Manggarai timur dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai timur yang ada di Kota Malang terjadi pada susunana kalimat maupun bagian-bagian kalimat yang diucapkan oleh guru dan siswa.

Interferensi sintaksis yaitu berkaitan dengan kalimat atau kelompok kata dalam hal ini terdapat struktur kata bahasa Manggarai Timur yang dipakai dalam berkomunikasi, dalam penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Manggarai Timur yang ada di kota Malang. Hal Ini menandakan kurangnya penguasaan struktur kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

(1) Kalimat *hati-hati kamu, banyak sampan lewat* yang diucapkan oleh masyarakat Manggarai Timur, merupakan bentuk struktur kalimat bahasa Manggarai Timur. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kalimat bahasa Manggarai Timur seperti *dia-dia lako,do sampang lewat ew*, jikabandingkan kalimat bahasa Manggarai Timur dengan kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan oleh mahasiswa Manggarai Timur, memiliki struktur yang sama dengan kalimat bahasa Manggarai Timur. Dapat dikatakan bahwa dalam ujaran kalimat bahasa Indonesia terbawa masuknya struktur bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kaidah struktur kalimat bahasa Indonesia, sehingga masyarakat Manggarai timur memakai kaidah struktur bahasa

Manggarai Timur ke dalam bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan.

(2) Kalimat *apa cari mu ke sini* yang diucapkan oleh masyarakat Manggarai timur, merupakan bentuk struktur kalimat bahasa Manggarai Timur. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kalimat bahasa Manggarai Timur seperti *mai kawe apa miu no ce,e*, jikabandingkan kalimat bahasa Manggarai Timur dengan kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan oleh masyarakat Manggarai Timur, memiliki struktur yang sama dengan kalimat bahasa Manggarai Timur. Dapat dikatakan bahwa dalam ujaran kalimat bahasa Indonesia terbawa masuknya struktur bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kaidah struktur kalimat bahasa Indonesia, sehingga masyarakat Manggarai Timur memakai kaidah struktur bahasa Manggarai ke dalam bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan.

(3) Kalimat *ikan banyak makan hari ini*, yang diucapkan oleh masyarakat Manggarai Timur, merupakan bentuk struktur kalimat bahasa Manggarai Timur. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kalimat bahasa Manggarai Timur seperti *do hang ikang lesu ho,o*, jikabandingkan kalimat bahasa Manggarai Timur dengan kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan oleh masyarakat Manggarai Timur, memiliki struktur yang sama dengan kalimat bahasa Manggarai Timur. Dapat dikatakan bahwa dalam ujaran kalimat

bahasa Indonesia terbawa masuknya struktur bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kaidah struktur kalimat bahasa Indonesia, sehingga masyarakat Manggarai Timur memakai kaidah struktur bahasa Manggarai Timur ke dalam bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan.

(4) Kalimat *Rizal mandi ke laut kita*, yang diucapkan oleh masyarakat Manggarai Timur, merupakan bentuk struktur kalimat bahasa Manggarai Timur. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kalimat bahasa Manggarai Timur seperti *Rizal ngo cebong sili*

tacikde, jikabandingkan kalimat bahasa Manggarai Timur dengan kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan oleh masyarakat Manggarai Timur, memiliki struktur yang sama dengan kalimat bahasa Manggarai Timur. Dapat dikatakan bahwa dalam ujaran kalimat bahasa Indonesia terbawa masuknya struktur bahasa Manggarai Timur dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kaidah struktur kalimat bahasa Indonesia, sehingga masyarakat Manggarai Timur memakai kaidah struktur bahasa Manggarai Timur ke dalam bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan.

Tabel 2 interferensi sintaksis

No	Data/temuan	Kaliamat yang benar
1	Kosnya Arye ini yang paling timur sendiri dekat kosnya anaknya kapolsek Borong	Kos Ary yang paling dekat kos anaknya Kapolsek Borong
2	Menjaga masyrakat itu pekerjaanya bapaknya di kampung.	Ayah Ary yang menjaga keamanan di kampung itu ya
3	hati-hati kamu, banyak sampan lewat	Kamu hati-hati,banyak sampan lewat
4	Rizal mandi ke laut kita	Rizal,kita mandi ke laut
5	ikan banyak makan hari ini	Hari ini makan ikan banyak
6	apa cari kamu ke sini	Kamu cari apa ke sini

Interferensi bahasa Manggarai timur dalam komunikasi lisan Mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Mlanag terjadi oleh karena beberapa faktor antara lain sebagai berikut.

- 1) Faktor penutur mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang karena dalam komunikasi lisan setiap hari menggunakan bahasa Manggarai Timur. Kebiasaan inilah yang masih mendorong penutur menggunakan bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi bahasa Indonesia.
- 2) Faktor-faktor dari luar kebahasaan seperti minat dan sikap berbahasa, ketekunana, kemampuan dan kecakapan, sira lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan masalah penelitian serta tujuan peneltian, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Interferensi morfologis bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Interferensi tersebut terjadi pada struktur kosa kata yang ada di bahasa Manggarai Timur yaitu kata kerja, kata sifat, kata benda,kata keterangan dan lain-lain.
- 2) Interferensi sintaksis bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa

Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Pada bidang sintaksis, interferensi terjadi pada struktur kalimat aktif dan penggunaan kata ganti pemilik.

- 3) Interferensi bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Penyebab utama terjadinya interferensi karena mahasiswa Manggarai Timur sebagai dwibahasawan, berbahasa ibu bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi lisan sehari-hari menggunakan bahasa Manggarai Timur

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan, maka peneliti memeberikan saran-saran sebagai inplikasi bagi peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia, peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan tindak lanjut penelitian. Saran-saran yang penluis berikan sebagi berikut.

- 1) Interferensi bahasa Manggarai Timur ke dalam Bahasa Indonesia masih terjadi dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang. Maka dari itu peneliti hendak menjadi contoh dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam komunikasi lisan.
- 2) Meskipun para mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan hendaknya tidak terbiasa memakai beberapa kosa kata bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi lisan khususnya di Kota Malang.
- 3) Para mahasiswa, hendaknya semakin meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara baik dan benar dengan membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

- 4) Media massa baik cetak maupun elektronik seyogianya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Para mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya hendaknya secara arif dan bijak dalam mencontohi komunikasi lisan dari media elektronik maupun komunikasi tertulis dari mediacetak.
- 5) Para peneliti lebih lanjut diharapkan semakin meningktkan bidang kajian penelitiannya khususnya tentang pemakain bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Penelitian disarankan mengkaji aspek lain interferensi misalnya bidang fonologi. Selain itu juga diharapkan mengadakan penelitian pemakain bahasa Indonesia di media massa elektronik misalnya televisi, VCD, internet, dan lain-lain sebagai bentuk komunikasi lisan yang besar pengaruhnya terhadap pemakain bahasa Indonesia masyarakat. Pemakaian bahasa Indonesia tulis di media massa cetak sebaiknya juga dikaji oleh para peneliti linguistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhayi, Syaf . 1995. *Intereferensi Grammatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bawa, I Wayan. 2000. *Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono Preksa Bahasa*. Jakarta: Gunung Mulia dalam kerjasama dengan Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal(edisi Revisi)*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Dasih,Wiryastuti. 2002. *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia (Studi kasus di*

- kelas VI Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Banyudono*). Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Harimurti, Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Ketut, Rindjin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhtar, Hayuni. 2001. *Interferensi Bahasa Arab dalam pemakaian Bahasa Indonesia siswa di MTsN Gemolong*. Tesis. Surakarta: universitas Sebelas Maret.
- Samino. 2002. *Interferensi Fonologi, Morfologi, dan Leksikal Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Lisan dan Tulis. Studi Kasus di SLTPN Kecamatan Jatisrono Tahun Pelajaran 2000/2001*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sinung, Hartadi. 2001. *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Lisan*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan Kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabet